

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Kualitatif studi merupakan setting alamiah yang berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengkoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual.¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi menurut Edmund Husserl yaitu suatu study tentang bagaimana orang mengalami dan memaknai sesuatu. Penelitian ini bermula dari fenomena yang ingin diteliti, dengan cara mempertanyakan langsung kepada orang-orang yang mengalami peristiwa. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari proses kesadaran manusia untuk melihat gejala/fenomena yang tampak

¹A.M. Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Kualitatif*, h. 1

didepan mata. Fenomena beserta kejadiannya tidak hanya dilihat dari luarnyasaja, akan tetapi lebih mendalam adalah melihat apa yang ada di “balik” yang tampak tersebut.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis menjadi instrument (alat pengumpul data). Dengan tujuan penulis langsung terjun ke lapangan agar dapat melihat langsung fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian memuat tentang karakteristik lokasi, dan alasan mengapa memilih lokasi tersebut.³ Adapun lokasi yang mejadi tempat penelitian yaitu pondok yang tidak memiliki nama, namun saat ini dikenal nama akronimnya yaitu PP. ALABAMA yang terlatak di Jln. Teuku umarNo. 30, rt/rw 01/05, desa Gedang Sewu, kecamatan Pare, kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur 64195.

Adapun alasan memilih lokasi tersebut yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan, keunikan, ada hal yang menarik dan tempat tersebut sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Pondok Alabama merupakan Pondok yang terletak di desa Gedang Sewu, Pare yang berada diantara dua tempat yang sangat terkenal yaitu, sebelah selatan pondok ini merupakan tempat prostitusi dan sebelah utaranya adalah Kampung Inggris, sekitar pondok tersebut sering dipakai acara aduan ayam. Selain itu pesantren ini

²A.M. Susilo Pradoko, h. 5.

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Proposal Dan Skripsi) IAI Tribakti Kediri*, (kediri: P3M IAI Tribati, 2020, h. 36.

fokus mengkaji gramatika Bahasa Arab, dan pondok ini bertahan dengan kondisi bangunan yang terbuat dari kayu (angkringan). Tempat mandi dan WC nya ada di pinggir sungai yang terletak tepat dibelakang atau sebelah utaranya. Pondok ini dinaungi oleh daun-daun hijau karena berada di tengah pekarangan yang penuh dengan pohon bambu dan berbagai jenis pohon lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah asal data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian. Untuk menjawab permasalahan penelitian diperlukan satu atau lebih sumber data, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data akan menentukan jenis data yang diperoleh apakah bersifat primer atau sekunder. Data akan tergolong primer jika data data yang diperoleh berasal dari sumber asli atau pertama. Dikatakan sekunder jika data yang diperoleh bukan dari sumber utama.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah KH. Baidlowi sebagai pengasuh PP Alabama dan Mursyid Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Fajar Nur Shodiq dan Bahit. Fajar Nur Shodiq menjabat sebagai lurah pondok, lurah pondok adalah sebutan bagi ketua pondok sebagai wakil pengasuh dalam mengatur kegiatan pondok dan mengurus administrasi, sedangkan Bahit adalah santri senior dan juga mantan lurah pondok.

⁴Wahidmumi, "Pemaparan Metode Kualitatif", *Journal Uin Maulana Malik Ibrahim*, Malang, 2017, h. 8.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode wawancara (guide interview), observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵ Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Di dalam penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan menurut Bogdan dan Taylor (1975) yaitu sebagai suatu periode interaksi sosial yang insentif antara

⁵Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UM Malang, 2018), h. 3.

peneliti dan subyek dalam lingkungan tertentu. Observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyeknya.⁶ Dengan kata lain orang yang melakukan observasi turut ambil bagian maupun berada dalam keadaan yang akan diobservasi.⁷ Data yang diperoleh dari Teknik observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis PP. ALABAMA.
- 2) Kondisi dan lingkungan PP. ALABAMA.
- 3) Kegiatan atau aktivitas PP. ALABAMA.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁸

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, tentang permasalahan atau peristiwa.⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer)

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 163.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 72.

⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 384.

⁹ JS. Kamdhi, *Terampil Berbicara*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 95.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Didalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah model pilihan jika penanya (pewawancara) mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu dapat membuat kerangka pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya dari informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu, kemudian responden diharapkan menjawab dalam hal kerangka wawancara, definisi, atau ketentuan dari suatu masalah.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara tak terstruktur menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.¹¹ Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara arif menanyakan dan secara aktif mendengarkan agar dapat memahami dan memberikan respons terhadap isyarat-isyarat tentang pertanyaan apa yang diajukan, atau sekiranya penting

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

¹¹ Moleong, h. 190.

untuk menyelidiki lebih mendalam untuk mendapatkan informasi tambahan.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan pembuatan dokumen dalam penelitian.¹³ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Adapun data yang akan diperoleh, yaitu:

- a. sejarah berdirinya PP. ALABAMA.
- b. Profil PP. ALABAMA.
- c. Profil pengasuh PP. ALABAMA.
- d. Visi dan misi PP. ALABAMA.
- e. Program dan jadwal kegiatan PP. ALABAMA.

F. Teknik Analisis Data

¹² Moleong, h. 191.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*, (Jakarta: Kemendik, 2000), h. 3.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 240.

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga data tersebut dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi yang diteliti.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif model Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan.¹⁶

1. Pengumpulan data (data collection)

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicatat dalam bentuk deskriptif.

2. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data mentah dari lapangan pada penyederhanaan data yang diperoleh dan memilih data yang diperlukan saja.¹⁷

3. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan cara mendeskripsikan sekumpulan data yang diperoleh yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸

4. Penarikan kesimpulan (verification)

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 400.

¹⁶Mahfud, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiteknik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 42.

¹⁷Budi Widjaksana, *Model Activity Based Management Change Order Berbasis Economic Value Added Melalui Efektivitas dan Efisiensi untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung di Kota Surabaya*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), h. 125.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 341.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan interpretasi yang menemukan makna data yang telah disajikan.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bisa dikatakan kredibel apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁰ Pada triangulasi sumber peneliti mendapatkan data dari tiga sumber, yang pertama yaitu KH. Baidlowi, yang kedua yaitu Fajar Nur Shodiq dan yang ke tiga yaitu Bahit.

Kemudian menghasilkan data bahwa abah adalah sosok kyai yang sulit ditemukan, kesederhanaan dan kedekatannya dengan santri-santrinya sangat luar biasa, sering kumpul dan bercanda bersama para santrinya layaknya sesama santri. Beliau juga sosok yang sederhana terlihat dari kesehariannya mulai dari pakaian, pola hidup, rumah, tidak memiliki motor atau mobil. Selain itu beliau juga penyayang anak yatim, dan untuk

¹⁹Sugiono, h. 345.

²⁰Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 241.

aktivitas sehari-hari yang beliau lakukan mengajar, mancing dan lebih banyak menghabiskan waktunya berama santri-santrinya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan berbagai tahapan seperti melakukan observasi, membuat suatu judul penelitian mengenai suatu permasalahan maupun keunikan dari mursyid, setelah itu mengkonsultasikan kepada Kaprodi mengenai judul yang diajukan peneliti, setelah di ACC, maka membuat proposal serta diseminarkan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada mursyid untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kenyataan. Disamping itu juga peneliti membuat dokumentasi yang dibutuhkan seperti tentang sejarah, tentang pencarian thoriqoh, profil mursyid.

3. Tahap analisis data dan temuan

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil laporan dengan menganalisis data-data dan temuan-temuan yang telah diperoleh dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, mungkin ada masukan dan saran-saran yang perlu diperbaiki agar nantinya hasil penelitian ini bisa

semaksimal mungkin. Sehingga pada akhirnya laporan sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan, maka peneliti ini akan mempresentasikan didepan penguji.

